

Metode Pengembangan Serta Penerapan Nilai Moral dan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini

Khodijah Ghinaa Amini
Zahirah Nur Rahmah
Najwa Aleyda Defiani

Korespondensi penulis: Khodijahghinaamini@gmail.com, nazwaa032@gmail.com,
zahirahnurrahmah579@gmail.com.

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract:

Child development is an important process in forming a child's personality, abilities and life values. Early childhood education (PAUD) is a level of education before basic education which is a coaching effort given to children from birth to 6 years of age. The aim of this research is to find out how moral and religious values develop in early childhood. This research is a literature study using qualitative methods, data collection. By using reference sources sought from books and articles that have been published, the role of parents, teachers and the community in fostering religion and morals in early childhood is carried out through simulations or educational stimulation to help physical and spiritual growth and development so that they have readiness to enter further education, which is carried out in formal, informal and non-formal channels.

Keywords: Moral, Religion, Early childhood

Abstrak :

Perkembangan anak merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian, kemampuan, dan nilai-nilai kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data. Dengan menggunakan sumber referensi yang dicari dari buku-buku dan artikel-artikel yang telah diterbitkan, peran orang tua, guru, serta masyarakat dalam pembinaan agama dan akhlak pada anak usia dini dilakukan melalui simulasi atau stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar mempunyai kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Kata kunci: Moral, Agama, Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatrit dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Hidayat, 2007 : 7.9).

Ide perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya diilhami oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan output pendidikan di Indonesia dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral (Akhlak Al-Karimah), yakni santun dalam bersikap dan berperilaku sebagaimana contoh yang telah dikemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan kita, khususnya pada jenjang pendidikan yang paling dasar (pra sekolah). Oleh karenanya, sebagai upaya awal perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan adanya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak.

Sedangkan menurut Kohlberg (1958) perkembangan moral anak usia prasekolah berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya (positif dan negatif). Misalkan ketika guru/orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Dalam mengkaji perkembangan moral anak usia pra sekolah, Kohlberg (1958) memosisikan mereka pada level yang paling dasar, yaitu level 1 (moral prakonvensional). Pada tahap ini, anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan (punishment dan obedience orientation) serta individualisme dan orientasi tujuan instrumental (individualism and instrumental purpose). Pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung pada akibat dari kegiatan tersebut. Suatu kegiatan yang membuat ibu marah dianggap salah dan suatu kegiatan yang membuat ibu senang dianggap baik atau benar. Gunarsa (2014) mengatakan bahwa orang tua berpengaruh terhadap kehidupan psikis anak. Zuriyah (2007) mempertegas bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini mulai dapat diperkenalkan melalui proses memperkenalkan dan

membiasakan pada tatanan kehidupan Bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia. Kemudian yang menjadi pertanyaan mendasar adalah bagaimana perkembangan serta penerapan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Mengingat anak usia dini adalah masa dimana peletakan dasar nilai moral dan karakter itu ditanamkan. Disamping itu masa kanak-kanak ini adalah masa dimana belajar yang dilakukan adalah sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada telaah literatur ini bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis lebih dalam bagaimana cara mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Anak usia dini sesungguhnya memiliki peranan yang sangat penting karena dengan pendidikan agama anak akan mampu menghadapi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian perkembangan agama pada anak, yaitu :

1. Pengertian nilai-nilai agama 'Islam menurut (Sapendi, 2015) adalah pertama, yang dimaksud nilai dalam Kamus Purwadarminta adalah: a). harga dalam arti taksiran, b). harga sesuatu, c). angka kepandaian, d). kadar, mutu, e). ciri-ciri yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga diperlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus (Sapendi, 2015).
2. Secara umum tujuan peningkatan nilai agama pada diri anak menurut (Ananda, 2017) adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya (Ananda, 2017).
3. Islam meneladkan nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan 'ibadah, menurut (Kusnilawati et al., 2018) contohnya puasa, shalat lima waktu, dan sebagainya. Agama merupakan suatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Sedangkan menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofis dan religi Pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya (Kusnilawati et al., 2018).

Membahas tentang nilai agama dan moral maka kita terlebih dahulu mempelajari teori utama dalam perkembangan moral. Teori-teori tersebut dapat dilihat berikut ini:

1. Menurut Dewey (1901) tahapan perkembangan moral seseorang itu akan melewati tiga fase. Fase premoral atau pre-conventional: pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial. Tingkat konvensional: perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. Autonomus: pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi pola pikirnya sendiri
2. Perkembangan moral anak menurut Piaget (1925), menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam 2 tahap moralitas, tergantung pada tingkat perkembangannya. Cara atau tahap yang pertama adalah (sekitar usia 10 tahun ke atas), anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia. Anak yang berpikir moral pada tahap ini juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang, harus dipertimbangkan maksud si pelaku, juga akibat-akibatnya. Pola pemikiran moral tahap ini oleh Piaget diistilahkan dengan moralitas otonomus (autonomous morality). Cara atau tahap kedua adalah tahap moralitas heteronomus (heteronomous morality) yang terjadi pada anak berusia 4 sampai 7 tahun. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia.
3. Kohlberg memilih untuk mempelajari alasan-alasan yang mendasari respon-respon moral. Dengan kata lain, Kohlberg memilih untuk mendalami struktur proses berfikir yang terlibat dalam penalaran moral. Hakikat belajar anak Taman Kanak-kanak pada waktu mempelajari apapun termasuk nilai-nilai keagamaan, secara garis besarnya dapat dikategorikan menjadi 6 prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Keenam prinsip tersebut adalah; prinsip pengamatan, prinsip peragaan, prinsip bermain sambil belajar, prinsip otonomitas, prinsip kebebasan dan prinsip keterkaitan dan keterpaduan (Bernard van Leer Foundation, 2002: 16-21).
4. Pengertian moral, menurut Suseno dalam (Kurnia, 2015) adalah ukuran baikburuknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan berbagai macam rujukan dalam proses untuk mendukung tujuan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan dalam menentukan topik (2) tahap mencari berbagai referensi (3) tahap dalam menulis hasil penemuan dari berbagai sumber referensi (Mustofa & Mas Gumelar, 2020). Dalam tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu memilih topik tentang “Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia Dini” sebagai landasan dalam menelusuri sumber referensi yang relevan. Dalam tahap pelaksanaannya adalah peneliti

mencari berbagai sumber yang relevan yang berkaitan dengan “ Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia Dini”. Sedangkan sumber referensinya ditelusuri dari buku maupun artikel yang telah diterbitkan. Hasil dari penelusuran referensi menjadi kebentuk uraian yang ringkas dengan tujuan menarik kesimpulan. Adapun pada tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik kualitatif yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mustafa et al, 2020). Dengan melalui berbagai tahap penelitian, maka diperoleh sebuah hasil kajian review yang relevan untuk disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Agama dan Moral

1. Nilai Agama

Pendidikan nilai merupakan inti dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran Islam dikenal dengan mendidik akhlak mulia yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Melalui pendidikan nilai, maka tujuan, materi, metode, kegiatan evaluasi, maupun pendidik dalam pendidikan agama Islam harus mendukung agar suatu tujuan pendidikan nilai tersebut tercapai. Implementasi nilai pendidikan dalam pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik lebih jelas dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik.

2. Nilai Moral

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang, karena jika tidak dilakukan ia akan memperoleh kerugian secara permanen. Nilai moral tersebut diantaranya adalah hak hidup dan kebebasan, baik bebas dari ancaman orang lain, bebas dari perbudakan, bebas dari penganiayaan maupun bebas untuk berkarya, setara di hadapan hukum dan prasangka tidak bersalah sebelum terbukti bersalah di pengadilan, bebas berkeyakinan dan beragama, bebas berekspresi (pribadi, keluarga, dan berkorespondensi), bebas berorganisasi, pendidikan, dan standar minimum kelayakan hidup dari aspek kesehatan dan kebutuhan pokok material hidupnya. Metode mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan dapat melalui metode indoktrinasi. Tujuan dari metode ini adalah agar anak menjadi manusia yang berdisiplin diri dalam pergaulan sosialnya. Selain itu dapat juga melalui metode klarifikasi nilai. Tujuan dari metode ini adalah anak dilatih untuk membuat pendapat moral yang sederhana atas peristiwa yang dialaminya. Juga melalui Teladan. Tujuan dari metode ini ialah anak diberi contoh perilaku baik secara terus menerus oleh orang dewasa agar anak mau meniru. Terakhir melalui metode pembiasaan perilaku. Tujuan dari metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin dan ajeg dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penerapan Nilai Agama dan Moral pada AUD

Penanaman nilai agama dan moral dilaksanakan sejak usai dini berlandaskan Al-Quran dan Hadits, disesuaikan dengan perkembangan anak, karakteristik anak, dan kemampuan anak dan (2) Implementasi strategi pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, yaitu:

- a). Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- b). Kegiatan jurnal pagi
- c). Kegiatan bermain bersama teman
- d). Kegiatan membaca Ikrar, surah pendek,
- e). Kegiatan makan bersama
- f). Kegiatan sholat zuhur berjamaah

Menurut Syamsi (2011:224-228), agar mudah menanamkan keyakinan dan ajaran Keagamaan yang benar kepada anak harus memperhatikan beberapa poin berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan anak mengenai soal-soal agama dengan jawaban yang sederhana serta mudah dimengerti dan dicerna.
- 2) Jangan sampai tafsir ilmu tentang agama yang belum layak didengar anak-anak.
- 3) Sebut asma Allah setiap kali mendapat nikmat atau berada dalam situasi yang menyenangkan dan membahagiakan.
- 4) Ajak anak untuk mendirikan shalat berjamaah sejak dini.
- 5) Berusahalah agar anak tertarik belajar agama.
- 6) Jangan pernah menakut-nakuti anak dengan murka dan azab Allah atau neraka dan kepedihannya.
- 7) Harus menanamkan cinta kepada Rasulullah dalam diri anak.
- 8) Ajarkan anak agar mengimani letetapan Allah.
- 9) Ajarkan anak untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah.
- 10) Jauhkan mereka dari majalah dan bacaan tak senonoh atau gambar dan tayangan porno, serta cerita tentang kejahatan dan sek
- 11) Tanamkan dalam diri anak rasa cinta pada keindahan alam semesta.
- 12) Ajarkan kepada anak agar memohon dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

C. Tujuan Penerapan Nilai Agama dan Moral pada AUD

1. Nilai Agama

Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhai-Nya. Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu:

A. Mengembangkan rasa keimanan dan cinta kepada Tuhan.

b. Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan.

c. Membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai.

D.agama Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan.

2. Nilai Moral

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi manusia yang baik dan bertakwa adalah memiliki sikap dan perilaku moral dan agama yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia Anak Usia Dini merupakan masa yang paling tepat bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan moral dan agama kepada anak. Meskipun peran orang tua sangat besar dalam membentuk landasan moral dan agama bagi anak-anaknya, namun peran guru PAUD tidaklah kecil dalam meletakkan landasan moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak usia dini cenderung mengikuti jejaknya. instruksi guru. Oleh karena itu, seorang guru PAUD hendaknya selalu berusaha dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan agama. Dengan adanya landasan pendidikan akhlak dan agama pada anak usia dini, maka seorang anak usia dini dapat belajar membedakan tingkah laku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Mendidik anak PAUD dengan pendidikan moral dan agama yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karena itu guru PAUD hendaknya selalu meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan moral dan agama anak pada anak usia dini.

D. Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada AUD

Akhlak adalah sifat internal yang dimiliki seseorang dan menjadi karakternya. Anak-anak wajib dididik sejak kecil untuk berlaku jujur, amanah, istiqamah, menjauhkan lisan dari mencela, mencaci dan kata-kata tidak sopan. Jika seseorang mencela atau mencacinya, hendaknya ia tidak langsung terdorong untuk membalas dan balik mencela

dan mencaci orang itu. Tetapi hendaknya ia tenang dan mengendalikan diri dan menghalanginya untuk meluapkan kemarahannya (As-Sabatin, 2014: 48). Nilai-nilai agama seperti jujur, amanah, istiqomah, dan menjauhkan lisan dari mencela sangat penting untuk ditanamkan sejak awal masa pertumbuhan. Strategi pengembangan moral dan nilai agama yaitu:

1. Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT.
2. Menciptakan Rasa Aman.
3. Mencium dan Membelai Anak.
4. Menyentuh dan Mengaktikan Potensi Berfikir Anak.
5. Menyentuh dan Mengaktikan Potensi Berfikir Anak.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Moral Dan Agama AUD

1. Orang Tua Dengan Pola Asuh Yang Tepat

Masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak tentang karakter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Semakin bagus kualitas pengasuhannya, berarti semakin banyak dan bagus jalur belajar yang dibentuk otaknya (Rachman, 2011: 66). Dalam pengasuhan tersebut seorang anak akan belajar dengan mengamati perilaku orang-orang disekitarnya kemudian mencontohnya. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak (Latif, 2016: 21). Kualitas pengasuhan merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak usia dini. Pola pengasuhan yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk bagi seorang anak. Sutika (2018) mengatakan bahwa keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah. Muslimah, Magfiroh dan Astuti (2020) memperkuat pernyataan tersebut melalui penelitian mereka bahwa Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan anak adalah memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik. Perilaku orang tua ketika menerapkan pendidikan moral di rumah kepada anak. Bahkan banyak juga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam mengajarkan nilai moral kepada anak sebagaimana penelitian Tadjuddina, dkk (2019) bahwa orang tua dan interaksi anak dalam proses perkembangan moral cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Hal-hal yang penting dalam pengasuhan antara lain: (1) Tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak. (2) Keteladanan / Banyak model seperti orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain. (3) Adat kebiasaan yaitu Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua. (4) Nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. (5) Pemberian perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti

perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama, contoh perhatian terhadap kata-kata yang digunakan anak saat membalas salam, cara berpakaian yang sopan ataupun melarang ucapan yang berbohong.

2. Guru Sebagai Pembimbing Yang Baik Dengan Menerapkan Metode Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini

Salasiahi, Asniwati dan Effendi (2018) mengatakan bahwa Implementasi manajemen kurikulum mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam PAUD terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan pusat kurikulum dibuat sebelum semester awal, dibuat oleh kepala sekolah dan juga guru, dan dibuat sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal tersebut bisa diberikan disekolah melalui metode yang tepat. Proses pendidikan agama yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran sudut dengan metode keteladanan, kebiasaan, nasehat dan supervisi. Selain itu metode bercerita juga bisa menjadi metode yang tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, hal ini juga dilakukan oleh Safitri dan Aziz (2019) dalam penelitian mereka diperoleh bahwa dengan menggunakan metode bercerita maka perkembangannya sangat efektif dan meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Metode bercerita juga dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun dan tanggung jawab (Putri, 2017). Qadafi (2019) melalui hasil penelitian yang dilakukan bahwa Sekolah memiliki beberapa program yang melibatkan orang tua, yaitu: parenting, whatsapp group, pelatihan living values education, bakti sosial berbasis nilai pembuatan kartu anak hebat, pembagian rapor, dan pentas nilai pada saat graduation day. Guru juga menggunakan beberapa metode pada saat kegiatan bermain di sekolah yaitu: keteladanan, pembiasaan, main peran, dan bercerita. Siswa mengalami banyak perubahan dalam internalisasi dan pengamalan nilai moral agama pada saat guru menggunakan metode yang berupa pengamalan nilai-nilai kebaikan dan kolaborasi guru dan orang tua berjalan dengan baik. Kolaborasi guru dan orang tua siswa memberikan dampak yang sangat besar dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu menerapkan nilai tanggung jawab, kerjasama, kasih sayang, saling menghargai, kejujuran, toleransi, dan keberanian. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan menjadi role model ketika berada di rumah. Margaretha dan Pura (2019) juga mengatakan bahwa Nilai-nilai agama dan moral yang bersifat abstrak menjadi kongkrit dan menarik perhatian anak sehingga

dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, sehingga diperlukan media yang tepat untuk mengenalkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini. Sebagai mana hasil penelitian Margaretha dan Pura (2019) Media audio-visual yang dikembangkan ini merupakan media alternatif yang efektif sebagai media pembelajaran aspek nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak PAUD. Hal tersebut memberikan penekanan bahwa belajar dengan cara yang menyenangkan dapat membawa kegembiraan bagi anak, selain itu ada berbagai perolehan dan keuntungan yang didapatkan.

3. Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Lingkungan Yang Mendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

Perkembangan nilai agama moral subjek telah tercapai jika sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Nurjanah, 2018). Menurut Hamka, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hamka, 2011). Karakter sangat berpengaruh dalam diri seorang anak. Usia 0-5 tahun adalah masa keemasan bagi otak anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Abdurrahman (2019) mengatakan bahwa pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai factor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai etika inti yang sangat penting. Nilai-nilai etika inti tersebut diantaranya adalah kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya, misalnya ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik (Hidayat, 2015: 2.4). Etika inti ini dapat ditanamkan dalam diri anak melalui berbagai bentuk permainan yang menarik minat anak. Misalnya dengan bersama-sama membersihkan ruang kelas. Selain itu anak dapat diajak untuk menanam tanaman bersama. Kegiatan bersih-bersih akan mengenalkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya dalam kegiatan menanam pohon bersama, anak akan mengenal perlunya mencintai lingkungan dengan menanam pohon dan merawatnya, sehingga muncul kepedulian terhadap tumbuhan yang merupakan ciptaan tuhan.

F. Metode Penerapan Nilai Agama dan Moral pada AUD

Ada banyak metode yang dapat kita lakukan sebagai orangtua maupun guru untuk membantu perkembangan penanaman nilai agama dan moral, berikut adalah beberapa contoh metode yang dapat diterapkan :

1. Metode bercerita

Metode Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak (Zainab, 2012).

2. Metode bernyanyi

Metode Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenal-kan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa (sabiati Amin 2016).

3. Metode bersyair

Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Secara psikologis anak Taman Kanak-kanak sangat haus dengan dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang belum pernah dialami atau dilakukannya. Melalui metode sajak guru bisa menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Sajak merupakan metode yang juga dapat membuat anak merasa senang, gembira dan bahagia (Arief Armai, 2011).

4. Metode karyawsata

Metode ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan (Mahyumi Natina, 2012).

5. Metode pembiasaan

Metode Pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum,

mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya (Ayi Olim, 2010).

KESIMPULAN

Nilai nilai agama dan moral merupakan bagian dari 6 aspek perkembangan anak. Sehingga nilai nilai tersebut wajib kita tanamkan kepada anak sedini mungkin. Adapun tujuan dari mengembangkan nilai nilai agama dan moral adalah agar anak memiliki rasa cinta serta yakin kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, dan diharapkan anak mampu membedakan perilaku atau kegiatan yang baik dan buruk. Nilai-nilai agama dan moral ini dapat dikembangkan dengan cara menanamkan rasa cinta kepada sesama makhluk Allah swt, menciptakan rasa aman kepada si anak, dan dengan memberikan pengertian serta contoh tentang agama dan moral.

Ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral yang pertama yaitu orang tua sebagai madrasah pertama seorang anak. baik buruknya anak ditentukan dari kebiasaan keluarganya. Yang kedua ada peran guru, guru sebagai pengganti orang tua di sekolah juga memiliki peran untuk mengembangkan nilai agama dan moral dengan cara mengajarkan serta memberikan contoh yang baik kepada ada seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Yang terakhir ada peran masyarakat (lingkungan sekitar) masyarakat dapat mengajarkan kepada anak tentang moral berupa gotong royong, pada nilai agama dapat berupa maulidan. Jadi pembentukan nilai moral dan agama pada anak usia dini sangatlah penting. Ini merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka, di mana pengaruh positif dari keluarga dan lingkungan dapat membentuk dasar yang kuat untuk karakter mereka. Nilai-nilai moral dan agama membantu mereka membuat keputusan yang jujur, adil, dan bertanggung jawab saat mereka tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, AASA (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9 (1), 93-114.
<https://scholar.archive.org/work/fjo4jtqf6jgt7knyv5w5m4o2se/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/10103/pdf>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.
<https://osf.io/dbnva/download>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
<https://www.academia.edu/download/84815986/pdf.pdf>
- Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral agama pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 21-26.
<http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/59>
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230724555.pdf>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/479>
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan nilai-nilai agama dan moral AUD selama masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659-3668.
<https://scholar.archive.org/work/ccycit6vu5fdvam7a2faexrzyu/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1884/pdf>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD. Edu Publisher.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vRoMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+perkembangan+nilai+moral+aud&ots=yTBCSP0I4p&sig=Cbbt3TuTjCBormjtIPJ_YnCzHdQ
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
<https://scholar.archive.org/work/zwap5j2binhf7fm5ud6exagbhy/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/13312/pdf>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12-17.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/e-chief/article/view/3372>
- Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., ... & Arifudin, O. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini.

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/558622/pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-dini>

Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98-108.

<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/12284>

Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 22-36.

<http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/813>

Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66-75.

Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3018>

Tadjuddin, N. (2018). Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 100-116.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/3386>

Uswatun, U., & Rohayati, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2464-2471.

<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/1843>

Pratitis, Dyah R.S., & Zulkarnaen (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *PENDAGOGI : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.8, 103-106

Zain, A. A. (2021). Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Penerbit Insania.

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=89JcEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+perkembangan+nilai+moral+aud&ots=xnShhccAlx&sig=qfc9bmXWdp9glcF2Vx9Q_ci-67E